

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Gaya Bahasa Sindiran Pada Takarir Instagram @tereliyewriter Perspektif Fairclough serta Relevansinya dengan Materi Teks Anekdote Kelas X SMA, terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Sindiran pada takarir Instagram @tereliyewriter meliputi majas sindiran ironi, sinisme, sarkasme, satire, dan inuendo yang dipakai untuk mendukung kritik agar menarik jika tersampaikan oleh pembaca atau pengikut. Dari takarir tersebut, ditemukan 5 data yang termasuk ironi, 14 data termasuk sinisme, 6 data termasuk sarkasme, 4 data termasuk satire, dan 2 data termasuk inuendo.
2. Representasi wacana takarir Instagram @tereliyewriter dianalisis menggunakan perspektif Norman Fairclough sehingga kritik dapat terlihat jelas. Kritik tersebut mengenai berbagai masalah politik atau fenomena sosial yang sedang terjadi, seperti kritik terhadap kebijakan pemerintah, kritik terhadap kompetensi pejabat, kritik terhadap penyalahgunaan kekuasaan, kritik terhadap korupsi dan pemborosan anggaran negara, kritik terhadap nepotisme dan hak istimewa politik, serta kritik terhadap kondisi sosial masyarakat. Kritik dalam wacana tersebut bisa dilihat karena di analisis menggunakan dimensi teks. Selanjutnya pada praktik diskursif dari segi produksi teks, takarir @tereliyewriter menggunakan bahasa yang khas yaitu penggunaan majas sindiran untuk mendukung kritik agar mudah diterima oleh pembaca. Kemudian dari segi konsumsi teks takarir yang diunggah oleh @tereliyewriter cenderung memperoleh respons positif dari para pengikutnya.

Berdasarkan pengamatan terhadap kolom komentar, sebagian besar netizen menunjukkan dukungan terhadap kritik yang disampaikan karena dianggap mewakili keresahan masyarakat terhadap berbagai kebijakan pemerintah dan persoalan sosial yang sedang berkembang. Terakhir, pada praktik sosiokultural takarir Instagram @tereliyewriter bisa terbentuk akibat berbagai fenomena sosial yang melatarbelakangi seperti kebijakan pemerintah yang dianggap merugikan rakyat dan negara, korupsi yang dilakukan pejabat, hingga sikap masyarakat yang dianggap tidak sepemikiran dengan penulis.

3. Relevansi dalam materi, sindiran takarir Instagram @tereliyewriter ini relevan sebagai sumber bahan ajar teks anekdot kurikulum Merdeka kelas X SMA. Siswa dapat menjadikan kritik yang termuat pada takarir Instagram sebagai inspirasi menyusun teks anekdot karena takarir tersebut tidak hanya memuat kritik saja namun juga majas sindiran. Sehingga takarir tersebut sesuai dengan karakteristik teks anekdot dan fungsi teks anekdot.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai sindiran pada takarir Instagram @tereliyewriter perspektif Norman Fairclough serta relevansinya terhadap materi teks anekdot kelas X SMA, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dikembangkan dengan mengkaji bahasa sindiran pada media sosial lain, seperti Tik Tok, Twitter, maupun platform digital lainnya. Selain itu, penelitian juga dapat menggunakan pendekatan atau teori yang berbeda sehingga menghasilkan perspektif yang lebih beragam dalam memahami fenomena bahasa di media sosial.

2. Bagi guru Bahasa Indonesia

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar pada materi teks anekdot kelas X SMA. Takarir Instagram yang mengandung sindiran dapat digunakan sebagai contoh nyata untuk membantu peserta didik memahami fungsi kritik sosial, makna tersirat, serta penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi siswa kelas X SMA

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam mengidentifikasi dan memahami bentuk-bentuk sindiran yang terdapat dalam berbagai media, sekaligus menumbuhkan sikap kritis terhadap isu-isu sosial yang berkembang di masyarakat. Sehingga dapat menjadikan ide dalam penyusunan teks anekdot.

4. Bagi pembaca dan pengguna media sosial

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bahwa bahasa sindiran tidak hanya berfungsi sebagai sarana kritik sosial, namun juga sebagai media penyampaian gagasan yang dapat memengaruhi cara pandang masyarakat terhadap suatu peristiwa atau fenomena sosial.